

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi yang berkembang saat ini, telah mempengaruhi banyak sekali aspek kehidupan tidak terkecuali aspek pendidikan. Sehingga banyak teknologi yang pada awalnya dibuat bukan untuk pendidikan, akan tetapi secara tidak langsung digunakan sebagai teknologi pendidikan atau bisa disebut “*edutainment device*”. “...*Edutainment device* merupakan sebuah kombinasi berdasarkan 2 kata yaitu pendidikan dan hiburan yang berarti sebuah pembelajaran yang melibatkan hiburan menggunakan teknologi...” (Anikina & Yakimenko, 2015:476). Banyak penelitian menyebutkan bahwa *edutainment device* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan lebih menyenangkan terhadap peserta didik (Bressler & Bodzin, 2013; Denny Pratama & Setyaningrum, 2018; Diah et al., 2010; Sanchez & Olivares, 2011).

Teknologi juga menciptakan cara baru dalam proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yaitu melalui internet. Selain mempengaruhi proses komunikasi, perkembangan internet juga menjadi salah satu alternatif media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Perkembangan yang ada saat ini membuat banyak lembaga pendidikan memadukan proses pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang terhubung dengan internet atau yang selanjutnya disebut dengan *e-learning* (*web-based learning*). *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan dirinya gaya belajar mereka, sehingga media yang digunakan ditentukan dan dipilih sesuai apa yang dianggap dapat memudahkan peserta didik untuk meninjau materi dan mendapatkan umpan balik. *E-learning* disebut sebagai media pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh alat elektronik seperti telepon, audio, *videotape*, transmisi satelit atau komputer (Darmawan, 2016). Salah satu contoh bentuk yang memanfaatkan peralatan elektronik audio dan internet adalah *Media Podcast*.

Pada mulanya, media *podcast* hanya digunakan sebagai media penyampai pesan yang bersifat umum yang dianggap bisa menjadi alternatif lain selain radio. Namun dalam perkembangannya pada saat ini, media *podcast* juga

dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar para peserta didik dapat menyesuaikan waktu belajar dan gaya belajar sesuai dengan keinginan mereka. Media *Podcast* merupakan media audio yang dikembangkan dan berisikan materi yang direkam kemudian disimpan dalam sebuah situs berbasis *website* yang kemudian dapat diunduh dan didengarkan tanpa adanya batasan waktu tertentu (Schreiber and Klose, 2017).

Media *podcast* dapat meningkatkan potensi dan daya analisis peserta didik dalam belajar (Gardner Campbell, 2005). Karena materi yang disampaikan oleh pendidik atau peserta didik lain dapat menginspirasi peserta didik lainnya. Sehubungan dengan pengembangan media *podcast*, media tersebut dapat mempengaruhi aspek kognitif dan aspek emosional melalui kejelasan instruksi dan penyampaian materi yang lebih personal karena suara yang dihasilkan memberikan kesan yang lebih personal terhadap peserta didik (Al Qasim and Al Fadda, 2013; Thomas and Toland, 2015). Aspek kognitif dan aspek emosional menjadi salah satu bagian yang diperhitungkan dalam pengembangan media *podcast* karena secara psikologi apabila pembelajaran ingin berkembang dan mencapai tujuan yang diinginkan, aspek kognitif harus di barengi dengan adanya aspek emosional yang di rasakan oleh peserta didik agar nantinya pada saat proses pembelajaran terjadi peserta didik akan mendapatkan motivasi belajar yang lebih serta peserta didik juga akan merasa mendapatkan perhatian lebih pada saat proses pembelajaran berlangsung (Sanjaya, 2008; T. Setiabudi & J. Maruta, 2012).

Proses pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsungnya pembelajaran yang menyenangkan (Adisty, F. 2020). Namun pada masa pandemi seperti ini proses pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara jarak jauh, akan tetapi peserta didik, pendidik, dan orang tua merasakan *Culture Shock* karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan khususnya pendidik dan orang tua akan penggunaan gawai dan alat digital penunjang pembelajaran lainnya.

Pada saat pelaksanaannya pendidikan jarak jauh tersebut membuat pendidik dan peserta didik serta orang tua yang merasakan bahwa masih banyaknya kekurangan yang terdapat pada proses pelaksanaan pendidikan jarak

jauh tersebut (Sri Harnani, 2020). Namun dalam proses pendidikan jarak jauh ada juga hal baik yang dapat diambil dan dijadikan sebuah peluang besar untuk adanya perkembangan pendidikan jarak jauh yang lebih baik untuk kedepannya (Frida Rohmyni, 2020; Sri Harnani, 2020).

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan jarak jauh dan kemampuan literasi ekonomi yaitu dengan cara memberikan sebuah sarana yang dapat digunakan sebagai wadah belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses PJJ adalah media *Podcast*, karena media *Podcast* dapat lebih menyesuaikan waktu belajar peserta didik dengan lebih efektif dan efisien tanpa harus mengeluarkan banyak waktu, tempat, tenaga dan biaya (Carl Zuzarte, 2020). Media *podcast* tersebut akan lebih terfokus pada inti-inti materi yang menjadi dasar untuk memahami ekonomi secara lebih mandalam serta proses penyampaian materi lebih bersifat non-formal sehingga pendengar tidak merasa seperti sedang melakukan pembelajaran.

Berdasarkan data hanya 42,6% dari 2,6 juta guru bidang studi ekonomi yang memenuhi kualifikasi baik atau berkualitas baik (Media Indonesia, 2011). Selain berdasarkan data persentase tersebut, hasil penelitian menyebutkan kualitas guru pada aspek pedagogik menjelaskan pengembangan silabus dan RPP yang ditetapkan belum sesuai. Indikatornya terlihat dari kebutuhan peserta didik serta kurangnya tingkat kreatifitas guru dalam mengatur proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran membosankan dan pembelajaran kurang berjalan efektif. Ditinjau dari aspek profesionalnya para guru juga kurang melakukan eksplorasi terhadap penggunaan metode-metode pembelajaran terkini. Selain itu penggunaan metode ceramah ditambah dengan fasilitas sekolah yang belum memadai membuat guru enggan dalam mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran. (Lina R, 2015).

Apabila dilihat dari proses pembelajaran pada masa pandemi seperti ini, proses pembelajaran belum bisa dikatakan efektif dan masih harus adanya peningkatan dan perhatian lebih dari guru bidang studi. Proses pembelajaran dimasa seperti ini guru belum bisa memanfaatkan aplikasi yang lebih baik digunakan dalam pembelajaran sebagai selingan dan variasi. Diharapkan juga

guru bidang studi lebih menggunakan *E-learning* atau media pembelajaran yang lebih sistematis, edukatif, dan interaktif agar proses pembelajaran bisa lebih baik dan tidak membosankan. (Rosmita, 2020; Dr. Wahsun, 2020). Guru juga lebih banyak menggunakan aplikasi *Whatsapp*, dikarenakan kemudahan berkomunikasi, materi pembelajaran yang dapat dilihat dan diulangi serta guru dapat mengirimkan dokumen-dokumen materi pembelajaran melalui grup. (Pustikayasa, 2019; Slamet Untung, 2020; Wiji Lestari, 2021:59).

Indonesia pada tahun 2020 baru bisa mencapai angka 37% atau sekitar 99,16 juta masyarakat Indonesia dari jumlah penduduk lebih dari 268 juta jiwa yang sudah melek literasi ekonomi dan memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik (CNBC Indonesia, 2020). Berdasarkan data yang ada, tingkat kemampuan literasi ekonomi di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang harus diatasi. Sehingga menyebabkan tingkat literasi ekonomi masyarakat masih rendah. Dampak dari rendahnya literasi ekonomi adalah munculnya sifat konsumtif yang tinggi, kasus penipuan seperti investasi dan juga kesejahteraan hidup masyarakat yang masih kurang. Prinsipnya kemampuan literasi ekonomi merupakan sebuah alat untuk mencapai seluruh tujuan, khususnya pada bidang ekonomi namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat memiliki kemampuan literasi ekonomi yang tinggi.

Selain masalah yang telah disebutkan diatas. Ketimpangan dan kesenjangan ekonomi di Indonesia juga terhitung cukup tinggi, berdasarkan data Bank Dunia tahun 2015 menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya dapat dinikmati oleh 20% dan tergolong dalam kelompok terkaya. Kelompok yang diidentifikasi sebagai kelas konsumen. Dengan tingginya tingkat ketimpangan ekonomi di Indonesia juga mengakibatkan kelompok berpendapatan rendah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan dasar seperti makanan, kesehatan dan pendidikan (Yenny Tjoe, Kompas.com, 31 Agustus 2018). Namun, dikarenakan tingkat pengetahuan dan kemampuan literasi ekonomi penduduk Indonesia yang belum baik maka ketimpangan dan kesenjangan banyak terjadi. Akan tetapi apabila tingkat literasi ekonomi Indonesia tinggi maka kemampuan analisis permasalahan ekonomi cepat dan pengambilan keputusan akan baik sehingga penyelesaian masalah bisa cepat terselesaikan.

Dengan media *podcast* yang digunakan dalam proses pembelajaran maka metode pembelajaran yang digunakanpun akan lebih mudah untuk dipilih karena peserta didik sendiri yang akan nantinya mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Serta penggunaan *podcast* juga efektif dan efisien karena, bisa menjadi media belajar dan pembelajaran, perangkat pemutar media yang sederhana dan mudah ditemukan, dan dapat didengarkan kapan saja serta efisien karena praktis dan ramah penggunaan internet (Faiza Indriastuti, & Wawan Tri Saksono, 2014). begitu pula dengan tujuan pembelajaran yang lebih kepada *Student Center* akan terwujud tanpa meninggalkan peran guru sebagai pembimbing dari pembelajaran. Keunggulan lain penggunaan media *podcast* yang dikembangkan adalah peserta didik tidak akan kesulitan jika nantinya saat sedang melakukan proses belajar secara mandiri dirumah luput akan materi yang sudah dijelaskan dan di pelajari di sekolah, karena konten tersebut sudah ada dalam sebuah situs/*Website*. Selain itu peserta didik juga akan mudah untuk nantinya mengingat materi yang sudah disampaikan (Binus University, articles, 2019; Jainul Dedi A., & Sutrisno W. 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa media *podcast* dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar, karena terdapat peningkatan hasil belajar setelah mendengarkan materi pembelajaran dengan menggunakan media *podcast* (Dewi M., & Dinda R. Tiara, 2019; Putut S., Wawan S., & dkk, 2020; Pineiro-Otero, 2012; Borges, 2009).

Penelitian ini difokuskan kepada pengembangan konten media *podcast* yang akan dikembangkan agar nantinya terdapat konten media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Ketepatan konten media yang dikembangkan tersebut berdasarkan tanggapan *expert* (ahli) yaitu, ahli Media dan ahli Konten serta pengguna yaitu, guru mata pelajaran. Ketepatan ini bisa menjadi dasar dimana jika nantinya akan dikembangkan kembali menjadi materi yang lebih mendalam bisa lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Cileunyi dikarenakan adanya hubungan baik antara peneliti dengan lembaga karena peneliti merupakan alumnus dan juga peneliti tahu dan paham bagaimana metode dan sarana

pembelajaran yang digunakan dilembaga tersebut khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Penelitian lebih bersifat pengembangan terkait sejauh mana dan bagaimana proses atau tahapan dalam sebuah konten media *podcast* harus dikembangkan dalam mata pelajaran ekonomi. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Pengembangan Konten Podcast For Learning Format Dialog Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Cileunyi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan maka secara umum rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana proses Pengembangan Konten Media *Podcast For Learning* Format Dialog Pada Mata Pelajaran Ekonomi?”

Secara khusus rumusan masalah yang diajukan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan dalam pengembangan konten media audio *podcast for learning* format pada mata pelajaran ekonomi?
- 2) Bagaimana mengembangkan konten media audio format dialog untuk *podcast for learning* pada mata pelajaran ekonomi?
- 3) Bagaimana penilaian terhadap konten media audio format dialog untuk *podcast for learning* pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses Pengembangan Konten Media *Podcast For Learning* Format Dialog pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Tujuan umum tersebut diuraikan dalam tujuan-tujuan khusus, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bertujuan untuk menganalisis kebutuhan terhadap konten media audio *podcast for learning* format dialog pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Bertujuan untuk mengembangkan konten media audio format dialog untuk *podcast for learning* pada mata pelajaran ekonomi.

- 3) Bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap konten media audio format dialog untuk *podcast for learning* pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi lembaga pendidikan yang secara langsung telah memberikan izin untuk dijadikan objek penelitian. Adapun manfaat lain yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menjadi sebuah bahan kajian, memberikan wawasan dan pemahaman baru, serta informasi yang jelas dalam proses pengembangan konten media podcast for learning untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dijadikan sebuah sumber rujukan dalam proses pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media podcast for learning dalam pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

A) Bagi Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan menjadi sebuah informasi tambahan, wawasan dan pemahaman serta dapat menjawab pertanyaan bagi peneliti dan sebagai salah satu bentuk pengembangan pada proses pendidikan dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

B) Bagi Lembaga

Pengembangan konten podcast for learning diharapkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi oleh lembaga yang menjadi objek penelitian sebagaimana mestinya dan diperuntukan untuk mempermudah proses pendidikan dan pembelajaran agar menjadi lebih baik dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

C) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah sumber rujukan dalam pengembangan konten podcast for learning dalam penelitian atau media

pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat terus berkembang menjadi lebih baik.

D) Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian keilmuan, sumber pembelajaran bagi mahasiswa khususnya mengenai proses pengembangan konten media podcast for learning dalam pendidikan serta dapat juga dijadikan sebuah rujukan dalam proses peningkatan penguasaan kompetensi dasar mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi pada penelitian ini terdiri dari lima bab, merujuk kepada pedoman karya tulis ilmiah (2019) yang telah ditentukan oleh UPI berdasarkan pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang pedoman penulisan karya ilmiah UPI, rincian susunan penulisan dari setiap bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan. Pada Bab ini berisi pengenalan penelitian yang didalamnya terdapat sub bab meliputi:

- 1) Latar belakang;
- 2) Rumusan masalah penelitian;
- 3) Tujuan penelitian;
- 4) Manfaat penelitian;
- 5) Struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Pada Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teoritis sehingga bisa memberikan konteks yang jelas dan berkaitan berkaitan dengan topik penelitian atau masalah yang dimunculkan dalam penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada Bab ini peneliti mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana proses penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa sub maliputi:

- 1) Desain Penelitian;
- 2) Partisipan dan tempat penelitian;
- 3) Pengumpulan data;
- 4) Analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada Bab ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh mengenai studi Pengembangan Konten Podcast for Learning Format Dialog yang didalamnya terdapat sub meliputi:

- 1) Hasil Penelitian;
- 2) Pembahasan;

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada Bab ini peneliti memberikan kesimpulan, implikasi, dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian yang telah dikaji ke dalam laporan skripsi.